

**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI KELUARGA DENGAN HASIL
BELAJAR MURID SD NEGERI BULUROKENG 1 KECAMATAN
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat ujian skripsi pada program Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
NATSIR
10540 9243 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NATSIR**
NIM : 10540 9243 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Status Ekonomi Keluarga dengan
Hasil Belajar Murid SD Negeri Bulurokeng I Kecamatan
Biringkanaya Kota Makassar**

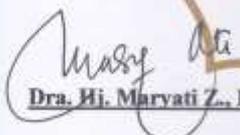
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Marvati Z., M.Si.


Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.

Mengetahui,


Erwan Saib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Alicem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NATSIR**, NIM **10540 9243 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Ramli, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Bahayullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dra. Hj. Muliati Azis, M.Si. | (.....) |
| | 2. Drs. Syarifuddin Cao Sida, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. | (.....) |
| | 4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 866 954

MOTO

Kita tidak akan pernah tahu sejauh mana keberanian kita jikalau kita tidak pernah mencoba untuk salah.

Kesuksesan yang sejati akan datang pada orang-orang yang berani mengatakan “tidak” pada kata “menyerah”.

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap”
(QS Al Insyirah: 6-7)***

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku
Kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang dan doa
restu, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas.
Buat saudara”ku dan semua keluarga aku yang selalu memberikan dukungan dan semangat
guna tercapainya keberhasilan Penulis.
End Thanks For All Of My Friend, kalian adalah warna keindahan dalam keseharianku dan
yakinlah kita akan selalu
menjadi idola bagi diri kita sendiri.

ABSTRAK

NATSIR.2018. *Hubungan antara Status Ekonomi Keluarga Dengan Hasil Belajar Murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Maryati Z dan pembimbing II M. Hasnir Nur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara status ekonomi keluarga murid dengan hasil belajar Murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?. Untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi keluarga murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Asosiatif dimana kondisi keadaan ekonomi adalah Variabel X (variabel bebas) yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas, tempat tinggal, sedangkan hasil belajar adalah Variabel Y (variabel terikat) yaitu rata-rata nilai raport semester ganjil (satu) murid SD Negeri Bulurokeng 1 kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas IV sebanyak 56 sampel/56 orang SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment besarnya r_{hitung} sebesar 0,570 tergolong “cukup kuat” dan nilai r_{tabel} sebesar 0,468 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 56 murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar murid kelas SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci : Status Ekonomi Keluarga, Hasil belajar murid

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Status Ekonomi Keluarga Dengan Hasil Belajar Murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Birirngkanaya Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Muhadi, dan Ibunda Mulyati atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Teruntuk Saudara-saudaraku, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada IbundaDra.Hj. Maryati Z., M.Si. selaku pembimbing I dan Ayahanda H. M. Hanis Nur, M.Si. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati ,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Sulfasyah, M.Pd, Ph.D., Dra. H. Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Birirngkanaya Kota Makassar 1 Kota Makassar Ibunda Saribulan, S.Pd, M.Pd. dan Bapak Mahmud S,Pd., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapakan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku, Sarman Hermanda, Andi Indra, Alumni TKM Mitra, HIPAPA, dan lainnya, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk

penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Makassar, Septembers2018
Penulis

Natsir
NIM. 10540 9243 14

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR dan HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian relevan.....	6
2. Kondisi ekonomi.....	8
3. Faktor-faktor yang menentukan keadaan ekonomi.....	8
a. Tingkat pendidikan.....	9
b. Pendapatan.....	11
4. Hasil belajar.....	15
5. Hubungan Keadaan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar.....	28
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	30
B. Perubahan dan definisi operasional	31
C. Populasi dan sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Hasil angket status ekonomi keluarga murid.....	38
2. Data hasil belajar murid.....	41
3. Penguji hipotesis	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	32
1. Tabel 3.2 Keadaan Sanpel.....	33
2. Tabel 4.1 Skor sampel kuesioner latar belakang keadaan ekonomi keluarga	38
3. Tabel 4.2 Hasil Belajar Murid.....	41
4. Tabel 4.3 perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya”, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Sebagai mana tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 pasal 3 (2005:7) tentang Sistem Pendidikan Nasional, “menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu tujuan murid bersekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan

berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dan hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran”. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung murid-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi Ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), berpendapat bahwa:

“Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapat pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu

pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kondisi Ekonomi yang meliputi sarana dan prasarana.

Terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar, dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua murid sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa murid yang ada di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keadaan Ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Keadaan yang demikian menjadi penghambat bagi murid di SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar untuk meraih hasil karena didasari dari berbagai macam latar belakang keadaan Ekonomi yang berbeda. Keragaman latar belakang keadaan Ekonomi tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan hasil belajar anak-anak, sehingga keadaan Ekonomi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan murid. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar murid yaitu faktor tingkat sosial ekonominya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Status Ekonomi Keluarga dengan Hasil belajar Murid”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara status Ekonomikeluargadengan hasil belajar murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang status Ekonomi keluarga murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
2. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status Ekonomiorang tua dan motivasi berhasil murid.
- b. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Diharapkan sebagai masukan dalam usaha bagaimana cara mengatasi dan membantu kondisi keadaan ekonomi murid.

- b. Murid

Diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar tanpa terkecuali.

c. Bagi sekolah

Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi keluarga dengan hasil belajar murid.

- a) Penelitian yang dilakukan pada murid kelas IV SD Se Gugus 3 Kasihan Bantul yang dilakukan oleh Wahyu Kurniawati pada tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD SE-GUGUS 3 Kasihan Bantul*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul ditunjukkan dengan Koefisien regresi = 0,388, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka prestasi belajar IPA siswa semakin baik.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Anik Mustika pada tahun 2008 dengan judul “*Hubungan Antara Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Murid di MTs Ruhul Bayan Cisauk Tangerang*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi status ekonomi keluarga memengaruhi terhadap prestasi belajar murid di MTs Ruhul Bayan dengan tingkat 66,331%. Itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi serta pendidikan di penelitian tersebut.

c) Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dyana Santipada tahun 2009 dengan judul *“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua termasuk dalam kategori rendah (54,55%). Prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Demak termasuk dalam kategori cukup (78,18%). Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak.

Adapun persamaan dari tiga penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi keluarga murid, sedangkan perbedaannya yaitu, ketiga penelitian di atas memfokuskan penelitiannya terhadap prestasi belajar murid, sedangkan penelitian yang saya lakukan menitik fokuskan terhadap hasil belajar murid. 1). Penelitian yang pertama untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul. 2) penelitian yang kedua untuk mengetahui hubungan antara ekonomi keluarga dengan prestasi belajar murid di MTs Ruhul Bayan, 3). Penelitian yang ketiga untuk mengetahui pengaruh kondisi social ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Demak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa secara teoritis, status ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting dalam terhadap hasil maupun prestasi yang akan diraih oleh murid.

2. Kondisi Ekonomi

Keadaan Ekonomisetiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Ekonomi menurut Abdulsyani (1994) “adalah kedudukanatau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi,pendapatan,tingkat pendidikan,jenis rumah tinggal,dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) “ Ekonomiadalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan Ekonomidalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

3. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi.

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan Ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.Kenyataan setiap manusiayang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan.Dalam hal ini

uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya

terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), “pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah”.

2. Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) “pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

3. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), “pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar”. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

4. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), “pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.”

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Menurut Winardi (1992 : 171) “Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa”. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2. Pendapatan berupa uang

Menurut Swasono (1987) “berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal”. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterima biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontrahasil di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor

formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumardi (Yerikho) (2007), “bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya”. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Adapun table pendapatan keluarga sebagai berikut:

No.	Pendapatan	Tanggungan	Presentase
1	Rp. 750.000.	3 orang	Rp. 250.000
2	Rp. 1.000.000	5 orang	Rp. 200.000
3	Rp. 1.500.000	4 orang	Rp. 375.000
4	Rp. 2.000.000	3 orang	Rp. 670.000
5	Rp. 3.000.000	7 orang	Rp. 429.000

Dari hasil penjumlahan kriteria ekonomi keluarga yang telah di jumlah dengan jumlah tanggungan keluarga dapat di golongan berdasarkan 5 golongan , yaitu:

1. Golongan yang ber pendapatan Rp. 750.000 dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 orang, penghasilan yang di dapat yaitu Rp. 250.000 (rendah)
2. Golongan yang berpendapatan Rp. 1.000.000 dengan jumlah tanggungan sebanyak 5 orang, penghasilan yang di dapat yaitu Rp. 200.000 (sangat rendah)

3. Golongan yang berpendapatan Rp. 1.500.000 dengan jumlah tanggungan sebanyak 4 orang, penghasilan yang di dapat yaitu Rp. 375.000 (sedang)
4. Golongan yang berpendapatan Rp. 2.000.000 dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 orang, penghasilan yang di dapat yaitu Rp. 670.000 (sangat tinggi)
5. Golongan yang berpendapatan Rp. 3.000.000 dengan jumlah tanggungan sebanyak 7 orang, penghasilan yang di dapat yaitu Rp. 429.000 (tinggi)

B. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas.

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1. Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa “pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat”.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan Ekonomiseseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak.Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2. Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi seperti sepeda, sepeda motor, mobil dan sebagainya dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat Ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

a. Jenis tempat tinggal.

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat Ekonomiseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

4. Hasil belajar

a. Pengertian belajar

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Menurut Morgan et.al. dalam Catharina (2004) menyatakan “bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sebagai hasil pengalaman yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman”. Menurut Slameto (1995) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar

merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan”.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) “belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni hasil belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) “hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa”.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki

pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada dasarnya belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang lingkungannya.

b. Prinsip Belajar

Menurut Thomas dan Rohwer dalam Catharina (2004) “prinsip belajar yang efektif adalah strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik murid yang menggunakannya, strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi baru”.

Strategi belajar ini hendaknya melibatkan pengolahan mental tingkat tinggi pada diri seseorang, pemantauan yang efektif yaitu murid mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakan bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat, kemujaraban personal bahwa murid harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini penyampaian materi harus sesuai dengan rencana pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru dapat membantu murid dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari. Dengan adanya ujian atau evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah berhasil, karena keberhasilan belajar akan ditentukan dengan hasil prestasinya

c. Syarat belajar

Menurut Hamalik (1980), "Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya".

d. Tujuan belajar

Menurut Hamalik (1980) "tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketrampilan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik". Sedangkan menurut Darnelawati (1994) "Tujuan pendidik adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan trampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu". Dari penjelasan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Arden N Frandsen dalam Suryabrata Sumadi (1995:253) "mengatakan bahwa hal yang dapat mendorong manusia atau seseorang untuk belajar karena sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas, sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman, orang tua dan guru, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar".

Menurut Slameto (2003:54), secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani

1. Faktor Jasmaniah

Faktor yang bersumber pada keadaan jasmani, seperti:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seseorang pada keadaan fit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan berpengaruh jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka sebaliknya ia mengusahakan agar kesehatan badan tetap terjaga.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna keadaan tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga

mempengaruhibelajarnya.Apabila hal ini terjadi hendaknya anak dimasukkan kepada lembaga pendidikan khusus.

2. Faktor psikologis meliputi:

Faktor psikologis berasal dari kondisi psikis seseorang. Faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar (Ali,1992:4).

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Intelegensi

“Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”, (Slameto, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

b) Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) “minat adalahkecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan”. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) “bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak”.

d) Motivasi

“Motivasi adalah motif yang sudah aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas”, (Darsono, 2000). Jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

1. Faktor keluarga meliputi:

- a. Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi murid yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.

c. Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.

d. Keadaan Ekonomikeluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

e. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

2. Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,

a. Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena murid merasa jauh dengan guru, sehingga murid akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.

- b. Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat murid untuk belajar.
- c. Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerjasama dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan murid masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
- e. Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain: seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
- f. Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan murid. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani murid secara individual.
- g. Metode belajar, banyak murid melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang murid belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

- h. Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.
 - i. Keadaan gedung. Banyaknya murid dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - j. Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
 - k. Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar murid perlu disiplin.
3. Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :
- a. Media masa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
 - b. Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
 - c. Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarmurid yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat Ekonomi keluarga.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) “indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap”.

faktor eksternal juga meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita

terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap hasil yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas. Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

2. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, hasil mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila dibandingkan dengan hasil temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. Causal alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. penilaian hasil belajar

Menurut SyaifulBahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, “bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar”. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

a. tes formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat hasil belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

5. Hubungan Keadaan Ekonomi Terhadap Hasil belajar

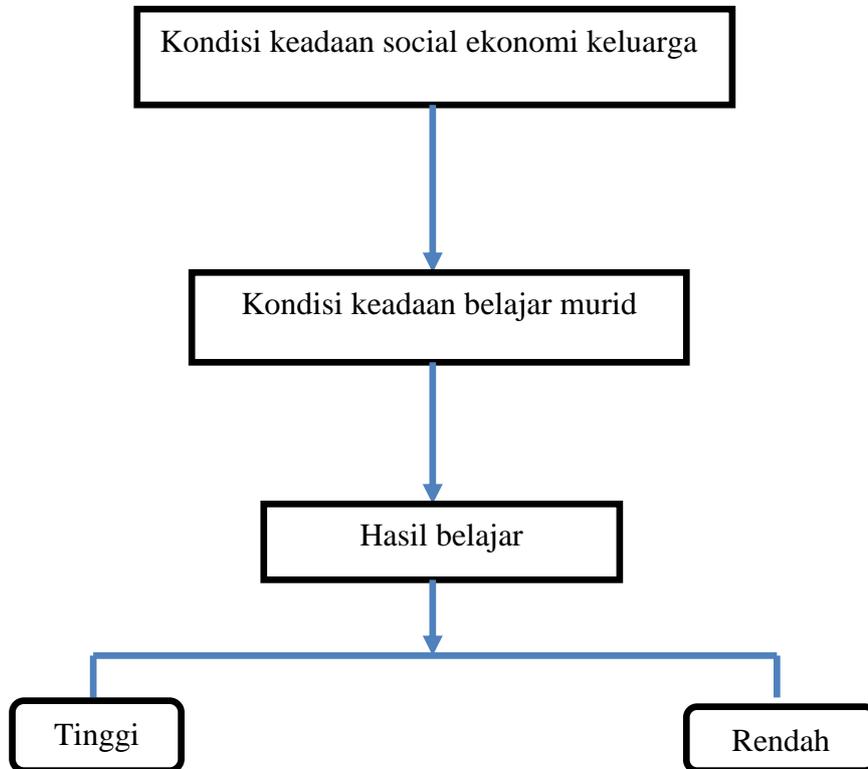
Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) “keadaan Ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar”.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat Ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi terhadap hasil belajarmurid di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan Ekonomi orang tua.

B. Kerangka Pikir

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar adalah masalah keadaan Ekonomi murid. Atas dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa penyebab rendahnya hasil belajar murid adalah adanya faktor keadaan sosial ekonominya. Adapun kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir:



C. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2015: 96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada hubungan keadaan Ekonomi terhadap hasil belajar murid di SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.”

H₁=Ada hubungan keadaan antara Ekonomi terhadap hasil belajar.

H₀=Tidak ada hubungan antarakeadaan Ekonomi terhadap hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan penelitian

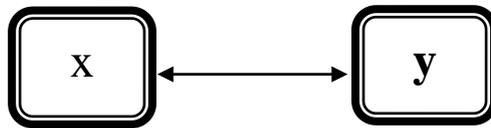
Sugiyono (2006, p.1).“Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ex Post Facto yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan factor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika x maka y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.

Penelitian ini dilakukan pada muridSD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian assosiatif dimana kondisi keadaan Ekonomi adalah Variabel X (variabel bebas) yaitu tingkat pendidikan,tingkat pendapatan,pemilikan kekayaan atau fasilitas,tempat tinggal,, sedangkan Hasil belajar adalah Variabel Y (variabel terikat) yaitu rata-rata nilai raport semester ganjil (satu) muridSD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Secara skematik, model keterkaitan peubah-peubah penelitian digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

X = Kondisi keadaan sosial Ekonomi

Y = Hasil belajar belajar murid

B. Perubahan dan Defenisi Operasional

Perubahan penelitian adalah keadaan Ekonomidan hasil belajar.kedua perubahan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Keadaan Ekonomi adalahkeadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga,serta kedudukan atau posisi aktivitas ekonomi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.
2. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid dalam usaha atau kegiatan menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah atau informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran

C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 2006 : 130). Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun tabel populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi dalam penelitian ini

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I	22	24	46
2	II	25	26	51
3	III	23	31	54
4	IV	24	32	56
5	V	26	18	54
6	VI	20	26	46
Jumlah		140	157	297

Sumber: Tata usaha SD Negeri Bulurokeng 1 kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

Suharsimi Arikunto (1998 :117) “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menunjuk sampel yang ada di dalam populasi, yaitu kelas IV dengan jumlah murid 56 Orang di SD Negeri Bulurokeng Kecamatan Biringanaya Kota Makassar. Adapun tabel untuk sampel sebagai berikut:

Table 3.2 sampel kelas IV

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	IV	32	24	56

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi.

1. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kondisi Ekonomimurid. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk dijawab secara tertulis oleh responden yang berisikan kuisisioner. "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi" (Arikunto, Suharsimi 2002: 128). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data, maka yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban, seperti berikut:

1. Untuk alternatif jawaban a (selalu) = 5
2. Untuk alternatif jawaban b (sering) = 4
3. Untuk alternatif jawaban c (kadang-kadang) = 3
4. Untuk alternatif jawaban d (hampir tidak pernah) = 2
5. Untuk alternatif jawaban e (tidak pernah) = 1

Langkah-Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

- a. Persiapan mengisi angket, dengan memberikan angket tentang kondisi Ekonomi kepada responden untuk diisi secara lengkap dan tidak lupa dengan mengisi identitas responden tersebut seperti: nama dan kelas.
 - b. Setelah pengisian angket kemudian pengumpulan data hasil belajar dengan melihat nilai laporan.
 - c. Instrumen siap untuk diolah, dimana pengambilan data tersebut akan dibantu oleh pihak sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama tentang kondisi Ekonomimurid dan tahap kedua dengan pengumpulan data tentang hasil belajarmurid.
2. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*)”.

(Arikunto, Suharsimi 2002: 135)

Metode Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Jumlah murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- c. Nilai raport/Hasil murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya hasil angket di analisis per indikator secara deskriptif dengan menggunakan rumus analisis persentase sebagaimana di kemukakan Tiro (2002 : 242) dengan rumus :

$$P = FN \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat presentase

F = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah responden

Data yang di peroleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- 2) Membuat tabulasi data.

- 3) Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan kondisi Ekonomi keluargamurid terhadap hasil belajar.

1. Analisis deskriptif

Bambang Suryoatmono (2004:18) menyatakan “analisis deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja”. Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang keadaan Ekonomimurid dan gambaran belajar murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Untuk melakukan penilaian maka dibuat pengkategorian yang dikemukakan oleh Nurkancana (1986 : 80) sebagai berikut yaitu

Tingkat dukungan	Skor standar
90 – 100	a. Sangat tinggi
80 – 89	b. Tinggi
65 – 79	c. Sedang
55 - 64	d. Rendah
0– 54	e. Sangat rendah

“Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi” (Arikunto, 2006).

2. Uji korelasi

Metode ini digunakan untuk menghitung sejauh mana hubungan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajarmurid. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu mendata nilai hasil yang telah dicapai oleh para murid pada semester pertama tahun ajaran 2017-2018. Untuk menarik kesimpulan yang signifikan, penulis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui adakah hubungan antara kondisi ekonomi (variable bebas) dengan hasil belajar (variabel terikat). Dengan rumus yang digunakan :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

keterangan:

r = Angka indeks korelasi

X = Nilai jawaban angket untuk variabel latar belakang ekonomi.

Y = Nilai hasil yang dicapai oleh murid

X² = Hasil pengkuadratan nilai yang dicapai murid.

Y² = Hasil pengkuadratan nilai yang dicapai murid.

∑ = (Sigma) jumlah nilai dalam setiap variabel

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penyajian hasil analisis data ini dijelaskan data yang telah diperoleh dari kuesioner berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan untuk mewakili populasi dan merupakan pula jawaban atau rumusan masalah serta penguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Setelah diketahui deskriptifnya dilanjutkan melalui uji korelasi untuk mengetahui ada hubungannya.

1. Hasil Angket Status Ekonomi Keluarga murid

Untuk mengetahui skor sampel kuesioner latar belakang status ekonomiperhatikan tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor sampel kuesioner latar belakang keadaan sosial ekonomi.

No	Nama siswa	Skor																			Jumlah		
		kuesioner	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	ZK	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	46
2	AMR	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	48	
3	MAD	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	2	2	2	38	
4	RA	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	2	2	49	
5	NL	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	58	
6	AS	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	4	3	4	4	2	2	2	44	
7	HN	3	2	2	4	3	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	4	2	2	2	43	
8	ADR	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	46	
9	RM	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	44	
10	WYD	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	58	

No	Nama siswa	Skor																				Jumlah
		kuesioner	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
11	MF	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	51
12	AR	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	48
13	ARH	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	64
14	MFI	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	45
15	MI	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	41
16	MH	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	2	43
17	MAK	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	44
18	RN	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	40
19	SLT	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	50
20	HST	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	48
21	RNW	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	55
22	NS	2	2	2	1	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	52
23	MA	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	42
24	SP	3	2	3	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	47
25	ABL	2	2	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	45
26	ISN	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	3	3	4	4	2	2	1	43
27	WR	2	2	2	4	3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	54
28	MA	2	3	4	3	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	49
29	SD	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	59
30	WSR	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	4	4	2	2	2	43
31	SL	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	3	2	49
32	NM	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	40
33	HS	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	44
34	YN	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	48
35	AA	3	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	47
36	ANS	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	47
37	MRS	1	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	4	4	4	2	41

No	Nama siswa	Skor																			Jumlah	
		kuesioner	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
38	ANS	1	2	3	4	1	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	50
39	HSN	3	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	40
40	HR	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	45
41	NRM	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	61
42	SWY	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	4	2	2	2	39
43	RS	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	59
44	IND	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2	45
45	SP	4	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	46
46	HMD	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	2	42
47	RT	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	49
48	AH	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	3	4	2	2	2	41
49	MA	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	3	4	2	2	2	42
50	HSR	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	45
51	YS	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	1	1	1	1	3	4	2	3	2	43
52	MJ	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	3	2	49
53	AL	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	47
54	WRD	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4	2	2	2	42
55	SMR	2	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	2	55
56	ML	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	2	44

Berdasarkan data responden pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa diantara 56 orang yang menjadi sampel terdapat 1 orang (1,8%) memperoleh skor 64 (skor tertinggi), 1 orang (1,8%) memperoleh skor 61, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 59, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 58, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 55, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 54, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 52, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 51, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 50, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 49, 4 orang (7,1%) memperoleh skor 48, 4 orang (7,1%) memperoleh skor 47, 3 orang (5,4%)

memperoleh skor 46, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 45, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 44, 5 orang (8,9%) memperoleh skor 43, 4 orang (7,1%) memperoleh skor 42, 3 orang (5,4%) memperoleh skor 41, 3 orang (5,4%) memperoleh skor 40, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 39, 1 orang (18%) memperoleh skor 38 (Skor terendah).

2. Data Hasil Belajar Murid

Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar murid data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil belajar murid

NO	Nama Siswa	Nilai skor
1	2	3
1	ZK	46
2	AMR	48
3	MAD	48
4	RA	55
5	NL	54
6	AS	55
7	HN	56
8	ADR	59
9	RM	55
10	WYD	54
11	MF	59
12	AR	46
13	ARH	48
14	MFI	49
15	MI	46
16	MH	48
17	MAK	46

NO	Nama Siswa	Nilai skor
1	2	3
18	RN	48
19	SLT	47
20	HST	45
21	RNW	49
22	NS	49
23	MA	48
24	SP	47
25	ABL	47
26	ISN	50
27	WR	60
28	MA	45
29	SD	45
30	WSR	46
31	SL	45
32	ML	49
33	HS	47
34	YN	50
35	AA	38
36	NR	44
37	MRS	43
38	ANS	44
39	HSN	41
40	HR	43
41	NRM	44
42	SWY	40
43	RS	42
44	IND	43
45	SP	43

NO	Nama Siswa	Nilai skor
1	2	3
46	HMD	40
47	RT	44
48	AH	41
49	MA	40
50	HSR	39
51	YS	42
52	MJ	41
53	AL	42
54	WRD	43
55	SMR	42
56	ML	44
Jumlah		2623

Sumber : Daftar Nilai SD Negeri Bulurokeng 1

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai hasil belajar murid semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

$$My = \frac{2623}{56}$$

$$= 0,468$$

Keterangan :

$My = Mean$

$\sum y =$ Jumlah nilai X

$N =$ Jumlah Sampel

3. Penguji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lainstatus ekonomi keluarga (Variabel X) dengan hasil belajar murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	ZK	46	46	2116	2116	2116
2	AMR	48	48	2304	2304	2304
3	MAD	38	48	1824	1444	2304
4	RA	49	55	2695	2401	3025
5	NL	58	54	3132	3364	2916
6	AS	44	55	2420	1936	3025
7	HD	43	56	2408	1849	3136
8	ADR	46	46	2116	2116	2116
9	RM	44	44	1936	1936	1936
10	WHY	58	46	2668	3364	2116
11	MF	51	45	2295	2601	2025
12	AR	48	48	2304	2304	2304
13	ARH	64	43	2752	4096	1849
14	MFI	45	45	2025	2025	2025
15	MI	41	46	1886	1681	2116
16	MH	43	47	2021	1840	2209
17	MAK	44	48	2112	1936	234

No	Nama	X	Y	XY	X²	Y²
1	2	3	4	5	6	7
18	RN	40	43	1720	1600	1849
19	SLT	50	46	2300	2500	2116
20	HST	48	45	2160	2304	2025
21	RNW	55	60	3300	3025	3600
22	NM	52	52	2704	2704	2704
23	MA	42	47	1974	1764	2209
24	SP	47	43	2021	2209	1849
25	ABL	45	49	2205	2025	2401
26	ISN	43	46	1978	1849	2116
27	WR	54	47	2538	2916	2209
28	MAW	49	49	2401	2401	2401
29	SD	59	45	2655	3481	2025
30	WSR	43	43	1849	1849	1849
31	SL	49	57	2793	2401	3249
32	MLD	40	45	1800	1600	2025
33	HS	44	44	1936	1936	1936
34	YN	48	43	2064	2304	1849
35	AA	47	43	2021	2209	1849
36	NR	47	45	2115	2209	2025
37	MRY	41	46	1886	1681	2116
38	AN	50	40	2000	2500	1600
39	HSN	40	43	1720	1600	1849
40	HN	45	45	2025	2025	2025
41	NRM	61	45	2745	3721	2025
42	SY	39	45	1755	1521	2025

No	Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
43	RSD	59	45	2655	3481	2025
44	IR	45	45	2025	2025	2025
45	SP	46	46	2116	2116	2116
46	HMD	42	42	1764	1764	1764
47	RNS	49	49	2401	2401	2401
48	ANH	41	49	2009	1681	2401
49	MAG	42	46	1932	1764	2116
50	HSR	45	45	2025	2025	2025
51	YS	43	43	1849	1849	1849
52	MJ	49	49	2401	2401	2401
53	ALD	47	47	2209	2209	2209
54	WRD	42	42	1764	1764	1764
55	SMR	55	55	3025	3025	3025
56	ML	44	44	1936	1936	1936
Total		2637	2623	124490	126088	123809

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

$$\begin{aligned} \sum x &= 2637 \\ \sum y &= 2623 \\ \sum x^2 &= 126088 \\ \sum y^2 &= 123809 \\ \sum xy &= 124490 \\ N &= 56 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product*

moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.124490 - (2637)(2623)}{\sqrt{\{56.126088 - (2637)^2\}\{56.123809 - (2623)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6971440 - 6916851}{\sqrt{\{7060928 - 6953769\}\{6933304 - 6880129\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{54589}{\sqrt{(107159)(53175)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54589}{\sqrt{5698179825}}$$

$$r_{xy} = \frac{54589}{95800,7575}$$

$$\mathbf{r_{xy} = 0,570}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,570 yang tergolong berada pada korelasi “cukup kuat”.Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r_{hitung} perhitungan dibandingkan r_{Tabel} . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$df = N-nr$$

$$= 56-2$$

$$= 54$$

Berdasarkan ketentuan apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$ maka dinyatakan tidak ada hubungan ataukah ada hubungan tapi tidak signifikan kemudian sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment besarnya r_{hitung} sebesar 0,570 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,468 atas dasar taraf

signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 56 murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status ekonomi keluarga dengan hasil belajar murid kelas SD Negeri Bulurokeng 1 kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari latar belakang, dari teori dan hasil angket penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keadaan status ekonomi keluarga dalam meningkatkan hasil belajar murid SD Negeri Bulurokeng 1 kecamatan Biringkanaya kota Makassar, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan keadaan status ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Keadaan status ekonomi keluarga dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan keluarga siswa, pemilikan kekayaan atau fasilitas keluarga, kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan cukup atau tinggi dalam penelitian ini apabila pendapatan mencapai lebih dari 1 juta perbulan.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas keluarga berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar karena siswa akan termotivasi apabila

keluarga memberikan segala sesuatunya dalam kaitannya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Keluarga yang memiliki kondisi status ekonomi cukup dalam kategori baik dibuktikan dengan kepemilikan kendaraan berupa sepeda motor dan sepeda, dengan kedua kendaraan tersebut akan dapat mempercepat gerak dalam menyelesaikan segala sesuatunya dan berbeda dengan keluarga yang tidak memiliki kendaraan apapun berarti mereka masih tergolong dalam kondisi status ekonomi yang tidak baik.

Keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar.

Dengan kata lain Keadaan status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Dari hasil skala keadaan status ekonomi keluarga dengan pertanyaan sebanyak 20 item dan cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai empat. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa diantara 56 orang sebagai sampel terdapat 11 orang (19,6%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi tinggi, sedangkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diantara 56 orang sebagai sampel terdapat 23 orang (41,0%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi sedang (Menengah) dan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa diantara 56 orang sebagai sampel terdapat 22 orang (39,2%) dikategorikan kedalam tingkat ekonomi rendah.

Tingkat ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan status ekonomi keluarga. Berdasarkan Hasil penelitian dari data analisis korelasi *product moment* menunjukkan korelasi (r) adanya korelasi antara keadaan status ekonomi dengan hasil belajar SD Negeri Bulurokeng 1 kecamatan Biringkanaya kota Makassar dengan arah hubungan positif. Artinya, ada hubungan yang sangat kuat antara keadaan status ekonomi dengan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tentang hubungan keadaan ekonomi terhadap hasil belajar siswa, ditemukan data empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang sangat cukup kuat antara tingkat ekonomi dengan hasil belajar dikarenakan hasil belajar murid berada pada kategori cukup tinggi.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keadaan ekonomi dengan hasil belajar anak di sekolah.

Jika kondisi ekonomi keluarga tinggi maka hasil belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila kondisi ekonomi keluarga rendah maka hasil belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.

B. Saran

1. Karena adanya hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar anak, maka bagi orang tua yang kondisi ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi siswa yang berprestasi dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa mempehatikannya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat memelihara/ mempertahankan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. Enre. 1988. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang; FIP IKIP Ujung Pandang.
- Anies, 1979. *Tidak Bodoh Tapi Tinggal Mengapa?* Majalah Psikologi Populer “ANDA”
- A. Tabrani Rusyan dkk, 1998. *Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Tarsita : Bandung.
- Cece, Wijaya. 2007. *Pendidikan Remedial*. Bandung; Remaja Rosda karya.
- Usman, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja : Rasdakarya : Bandung.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Habeyb, B. 1991. *Kamus Populer*. Jakarta; Centra.
- Hakim. Thursam. 2002. *Belajar secara Efektif*: Puspaswara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Bumi Aksara.
- Iman Sugema. 2008. *Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta; Fakultas Ekonomi UI.
- Nana Sudjana, 1989. *Metode Statistik*. Tarsita Bandung.
- Roestiyah, N.K, 1986. *Didaktik metodik*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sahabuddin, 2007. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek Dari Proses Yang Disebut Pendidikan*. Makassar; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sardiman, AM, 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raya Grafindo Persada.
- Simanjuntak & Adarias, 1995. *Pendapatan Perkapita Nasional*. Jakarta; Fakultas Ekonomi UI.

Simanjuntak, 1981. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Sudjana.Nana. 1996. *Metode Statistik*. Tarsito, Bandung.

Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Sugiyono, 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sumitro, Djojohadikusumo, 1960. *Ekonomi Dalam Bidang Pendapatan*. Jakarta; Centre.

Winardi, 1969. *Proses Ekonomi*. Bandung; Tarsito

Tirtaharja, Umar, 1997. *Pengantar Pendidikan*. Makassar; FKIP Universitas Negeri Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 INSTRUMEN PENELITIAN

Nama siswa :

Kelas :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

I. Identitas orang tua siswa Nama Orang Tua :

Umur Orang Tua :

Jenis Kelamin :

Status Anak : a. Orang Tua Kandung b. Orang Tua Angkat II.

KEADAAN EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?

a. Perguruan Tinggi b. SMU / sederajat c. SMP / sederajat d. SD / sederajat

2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?

a. Pernah, kursus komputer b. Pernah, kursus montir c. Pernah, kursus elektronik d.

Tidak pernah kursus

3. Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ayah anda?
- a. 9 sampai 12 bulan b. 5 sampai 8 bulan c. 1 sampai 4 bulan d. Tidak pernah kursus
4. Apakah pekerjaan ayah?
- a. Pegawai Negeri b. Wiraswata c. Tani d. Jawaban lainâ
5. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,- b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,- d. Kurang dari Rp.500.000
6. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap bulan rutin b. Kadang-kadang punya c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan d. Tidak tahu
7. Pendidikan terakhir ibu?
- a. Perguruan tinggi b. SMU / sederajat c. SMP / sederajat d. SD / sederajat
8. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
- a. Pernah, kursus komputer b. Pernah, kursus menjahit c. Pernah, kursus kecantikan
d. Tidak pernah kursus
9. Apakah pekerjaan ibu?
- a. Pegawai Negeri b. Wiraswasta c. Tani d. Jawaban lain

10. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,- b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,- c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,- d. Kurang dari Rp.500.000,-
11. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak / adik) yang bekerja?
- a. Ada, lebih dari 2 orang b. Ada, 2 orang c. Ada, 1 orang d. Tidak ada
12. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga lain?
- a. Lebih dari Rp.500.000,- b. Antara Rp.250.000,- sampai Rp.500.000,- c. Kurang dari Rp.250.000,- d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan.
13. Berapakah pengeluaran keluarga untuk pendidikan anak (SPP, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.200.000,- b. Antara Rp.150.000,- sampai Rp.200.000,- c. Antara Rp.100.000,- sampai Rp.150.000,- d. Kurang dari Rp. 100.000,-
14. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,- b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,- c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,- d. Kurang dari Rp.500.000,-
15. Berapa besar pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu makan sehari-hari dalam keluarga anda?

- a. Lebih dari Rp.25.000,- b. Antara Rp.20.000,- sampai Rp.25.000,- c. Antara Rp.15.000,- sampai Rp.20.000,- d. Kurang dari Rp.15.000,-
16. Berapakah rata-rata pengeluaran tak terduga (penerimaan tamu, sumbangan) orang tua anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.400.000,- b. Antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,- c. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,- d. Kurang dari Rp.200.000,-
17. Berapakah pengeluaran keluarga untuk kesehatan setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.400.000,- b. Antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,- c. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,- d. Kurang dari Rp.200.000,-
18. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik
- a. Lebih dari Rp.100.000,- b. Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,- c. Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,- d. Kurang dari Rp.50.000,-
19. Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk membiayai kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saudara?
- a. lebih dari Rp.200.000,- b. Antara Rp.100.000 sampai Rp.200.000,- c. Kurang dari Rp.100.000,- d. Tidak mengeluarkan biaya karena tidak memiliki kendaraan pribadi.
20. Berapa kali dalam 1 bulan, keluarga anda dapat berekreasi bersama-sama keluarga?
- a. Lebih dari 3 kali b. 2 sampai 3 kali c. 1 sampai 2 kali d. Tidak pernah berekreasi bersama keluarga.

21. Berapakah rata-rata pengeluaran keluarga untuk biaya rekreasi setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.300.000,- b. Antara Rp.200.000.- sampai Rp.300.000.- c. Kurang dari Rp.200.000.- d. Tidak ada pengeluaran, karena tidak pernah berkreasi dengan keluarga
22. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
- a. Dapat, setiap 2 bulan sekali b. Dapat, setiap 1 bulan sekali c. Dapat, tidak tentu d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi
23. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?
- a. Kulkas, televisi, dan radio b. Televisi dan radio c. Televisi d. Jawaban lain
24. Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
- a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda b. Sepeda motor dan sepeda c. Sepeda d. Jawaban lain
25. Jenis rumah yang ditempati keluarga saudara?
- a. Permanen b. Semi permanen c. Kayu d. Bambu
26. Lantai dasar rumah yang ditempati keluarga anda terbuat dari apa?
- a. Keramik b. Ubin / tegel c. Plester d. Tanah
27. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang ditempati keluarga anda?

a. Tipe 60 (luas bangunan 21 m^2) b. Tipe 45 (luas bangunan 45 m^2) c. Tipe 21 (luas bangunan 60 m^2) d. Jawaban lain:

28. Berapakah jumlah orang yang lulusan perguruan tinggi di lingkungan tempat tinggal anda?

a. Lebih dari 10 orang b. Antara 8 sampai 10 orang c. Antara 5 sampai 7 orang d. Kurang dari 5 orang

29. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti les?

a. Lebih dari 3 kali b. Antara 2 sampai 3 kali c. Antar 1 sampai 2 kali d. Tidak pernah, karena tidak ikut les

30. Mata pelajaran apa yang anda ikuti saat les

a. Bahasa inggris, matematika dan komputer b. Bahasa inggris dan matematika c. Bahasa inggris d. Tidak ada, karena tidak ikut les.

DOKUMENTASI











RIWAYAT HIDUP



NATSIR, lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Agustus 1994. Anak kelima dari tujuh bersaudara, dari pasangan Muhadi dengan Mulyati. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 9 Makassar. Pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 6 Makassar, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018 dengan judul skripsi “Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan hasil belajar murid SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.